

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diawali dengan berakhirnya Restorasi Meiji (1868), Jepang mulai mengenal musik – musik dari barat 「洋楽」 dengan 7 *not scale* (berbeda dengan musik tradisional Jepang 「邦楽、雅楽、能楽」 yang 5 *not scale/pentatonic*) dimana musik dengan sentuhan modern mulai diawali di Jepang. Antara tahun 1868–1945 musik pop Jepang seperti *brass band music*, jazz, tango, musik Hawaiian mulai diadaptasi. Tahun 1945–1952 setelah kemenangan sekutu Amerika, Jepang mulai menerima pengaruh budaya populer Amerika termasuk musik seperti musik *country*, musik dengan sentuhan rock, dan modern jazz. Di pertengahan tahun 50-an, banyak musisi Jepang yang menampilkan musik *country*, *western* atau *rockabilly bands*. Di era ini pula musik dengan *style pop/kayoukyoku* 「歌謡曲」 berkembang pesat dan menjadi “penunjuk arah” musik pop Jepang saat ini. (Steve McClure, *Nippon Pop*, 1998, p. 9)

Musik Jepang mulai dikenal di Amerika tahun 1963 dengan keluarnya single *Sukiyaki* yang diubah judul dan aransemen musiknya oleh Kyu Sakamoto dari lagu 「上を向いて歩こう」 ”*Ue wo Muite Arukou*” karangan Hachidai Nakamura & Rokusuke Ei, agar judulnya mudah diingat dan akhirnya dapat

menduduki puncak tangga lagu Billboard Amerika pada tahun tersebut dimana belum ada artis Jepang yang dapat mencapai tangga lagu tersebut. Tahun 70-an adalah tahun dimana musik pop Jepang berkembang, yaitu musik yang berasal dari *major label* atau industri musik besar yang memiliki standardisasi produksi dan management pemasaran lewat media massa yang mendukung komersialisasi yang tidak terlepas dari konsep budaya massa, sehingga melahirkan istilah “*idol boom*” pada musik pop di Jepang yaitu banyak lahirnya idola remaja seperti Seiko Matsuda, Hiromi Go, Ryuichi Sakamoto, dll yang memiliki *fans* / penggemar hingga jutaan orang. (*Ibid*, p. 12)

Tahun 80-an adalah awal *booming*-nya band-band di Jepang bersamaan dengan trend zaman musik *new wave*, *visual rock*, dan *hard rock*.. Dengan munculnya band-band terkenal seperti X Japan, Loudness, Blue Hearts dsb, menjadi pemicu fenomena musik Jepang ke taraf penjualan lagu hits hingga jutaan *copy*, dan industri musik mulai bersaing lewat media massa dan toko-toko musik di pusat kota. Musik pun sudah menjadi budaya yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Jepang. (*Ibid*, p. 14)

Tahun 90-an band-band pendatang baru *japanese rock* semakin merambah. Pada tahun 1991 grup L'Arc~en~Ciel adalah salah satu dari sekian banyak band yang bermunculan di zaman *Band Boom*. Tetsu (*bassist*) sang *leader* band dengan Hyde (baca:haido) pada vokalis, Pero pada drums, Hiro sebagai gitaris memulai debutnya di *livehouse* lokal Yanta Rakumeikan pada April tahun itu dengan *single* pertama mereka *Flood of Tears*. Namun seiring berjalannya waktu, terjadi pergantian beberapa personil yang kini beranggotakan Tetsu, Hyde, Ken (*gitarist*)

dan Yukihiro pada drums yang menggantikan Sakura.

Setelah bubarnya band legendaris X Japan di penghujung tahun 1997, maka tahun 1998 dunia band rock di Jepang didominasi oleh tiga grup band ternama yang pada tahun yang sama mengeluarkan album yang saling bersaing, yaitu GLAY dengan albumnya Pure Soul, LUNA SEA dengan albumnya SHINE, dan L'Arc~en~Ciel sendiri dengan album berjudul 'Heart'. Ketiga album tersebut masing-masingnya mencapai angka penjualan di atas satu juta copy dan pernah menduduki puncak tangga lagu bergengsi di Jepang seperti Oricon Chart, Countdown Hits, dll. (<http://www.w3c.org/TR/1999/REC-html401-19991224/frameset.dtd>)

Di tengah berkembangnya musik pop *boys-band* seperti SMAP, V6 dari Johnny Jimusho dan *girls-band* seperti SPEED, MAX, dll pada tahun-tahun tersebut, musik rock mampu bersaing bahkan kepopuleran L'Arc~en~Ciel, GLAY, dan LUNA SEA dapat dibuktikan di tahun 1999 mereka bertiga membuat konser *outdoor* masing-masing dengan kapasitas penonton mencapai seratus ribu orang.

Diantara banyaknya band-band di Jepang, penulis memilih L'Arc~en~Ciel karena mereka masih eksis hingga saat ini di tengah iklim permusikan dunia yang sangat dipengaruhi oleh trend musik negara barat, L'Arc~en~Ciel selalu dapat mencetak hits hingga saat ini dengan bereksplorasi pada musiknya yang khas. Kepopuleran L'Arc~en~Ciel bahkan diakui hingga ke Indonesia ditandai dengan beberapa lagu mereka pernah menduduki tangga lagu di radio-radio Indonesia. (Ryo, "L'Arc~en~Ciel Confidential", *Sisipan Hai Magazine no. 36*, 2005, hlm.5)

Penulis tertarik menafsir teks-sosial yang terdapat dalam grup band

L’Arc~en~Ciel dan menganalisis apa yang menyebabkan L’Arc~en ~Ciel begitu populer di Jepang dan Asia dari segi musik, lirik, *style*, cover album, video clip, dll yang semua unsur tersebut saling mempengaruhi kesuksesan L’Arc~en~Ciel.

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis memilih band L’Arc~en~Ciel untuk dianalisis karena lagu–lagu yang mereka ciptakan adalah karya mereka sendiri sehingga biografi personil akan membantu penulis dalam menginterpretasikan hal–hal yang membuat L’Arc~en~Ciel sangat populer terutama di kalangan remaja. Namun karena lagu–lagu dari L’Arc~en~Ciel begitu banyak, maka penulis memilih beberapa judul lagu yang pernah populer dan masuk chart–chart musik di Jepang, yaitu:

- *READY STEADY GO* yang merupakan single yang di-*realease* tanggal 3 Februari 2004, pernah menduduki posisi puncak Oricon Chart single di minggu ke-3 Februari 2004, terjual 365.500 copy dan merupakan lagu *track* ke-2 dalam Album *SMILE*.
- *HONEY*, yang merupakan single yang di-*realease* tanggal 8 Juli 1998, pernah menduduki puncak Oricon Chart single minggu ke-3 Juli 1998, terjual 1.224.000 copy dan merupakan lagu *track* ke-3 dalam Album *ray*.
- *winter fall*, yang merupakan single yang di-*realease* tanggal 25 Januari 1998, pernah menduduki puncak Oricon Chart single dan bertahan di Oricon Chart selama 20 minggu, terjual 835.000 copy dan merupakan lagu *track* ke-2 dalam Album *Heart*.
- じょじょうし 叙情詩 “*jojoushi*”, yang merupakan single yang di-*realease* tanggal 18

Mei 2005, pernah menduduki puncak Oricon Chart single dan merupakan

Ending Theme dari acara にほんてれびけい “*Nihon Terebi Kei*” berjudul 「ス

ぱーてれび じょうほうさいぜんせん 情報最前線」 “*Super Terebi Jouhousaizensen*”, terjual

145.718 copy yang merupakan lagu track ke-3 dalam Album Awake

beserta video klip. ([http://www.w3c.org/TR/1999/REC-](http://www.w3c.org/TR/1999/REC-html401-1999)

1224/frameset.dtd)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah ingin menganalisis band L’Arc~en~Ciel untuk mengetahui mengapa mereka bisa populer hingga saat ini dan memberi pengaruh kepada pendengarnya, dengan tidak dapat terlepas dari ciri khas mereka dari segi musik, lirik lagu, fesyen, dll yang merupakan ciri khas mereka yang menimbulkan teks-sosial dan membedakannya dengan artis-artis lain di Jepang.

1.4 Metodologi

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode hermeneutik budaya sebagai alat untuk mengkaji budaya yang terdapat dalam musik dan grup L’Arc~en~Ciel.

Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuin* yang berarti menafsirkan atau interpretasi dan pada akhirnya diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Hermeneutik banyak digunakan untuk menginterpretasikan teks–teks kitab suci, yang tujuan

akhirnya adalah mampu memahami pengarang melebihi pemahaman terhadap diri kita sendiri. Teks itu dihasilkan oleh “pengarang” atau tepatnya “para pengarang” yaitu para pelaku sosial (analogi–analogi teks dan dunia sosial perlu diikuti). Tujuannya adalah memahami maknanya (*Sinnverstehen*), maka peneliti harus melibatinnya ”dari dalam”. Makna disini adalah menyampaikan arti atau pengertian sebuah teks yang berasal dari sang pembuat teks dengan bentuk suatu kebahasaan (tulisan). Gadamer berpendapat bahwa teks-sosial harus ditafsirkan secara kreatif-produktif dengan keterbukaan terhadap masa kini dan masa depan. Disini peneliti bukan sekedar mereproduksi teks-sosial, melainkan menafsirkannya secara kreatif. Peneliti harus menangkap tiga unsur hakiki yang terkandung dalam teks-sosial, dari pengarang teks-sosial atau pelaku sosial, yaitu :

1. Pengalaman

Adalah unsur-unsur subjektif yang dalam penghayatan internal pelaku sosial, misalnya hasrat, cita-cita, harapan, pandangan, gerak-gerik, dll, yang akan membentuk jalan pikiran. Ini menggambarkan cara utama manusia dalam memperkembangkan bakat-bakatnya.

2. Ungkapan

Ungkapan merupakan hal-hal pada pengalaman yang mendapat bentuk lahiriahnya dalam wujud tingkah laku, karya seni, tulisan, organisasi, dll. Ungkapan dapat disebut juga sebagai ekspresi sosial.

3. Pemahaman

Menurut Gadamer, pemahaman bukanlah “mengetahui” secara statis dan di luar kerangka waktu, tetapi selalu berada dalam keadaan tertentu. Untuk dapat

memahami sebuah teks, kita harus membuang jauh-jauh segala bentuk prakonsepsi dengan maksud supaya kita menjadi terbuka terhadap apa yang dikatakan oleh sebuah teks. Jika cakrawala sejarah berubah, pemahaman akan mengikuti konturnya (garis bentuk) dan juga bentuknya.

Bagi Gadamer kesenjangan waktu antara kita dan pengarang tidak harus diatasi seolah-olah sebagai suatu yang negatif, tapi justru harus dipikirkan sebagai perjumpaan cakrawala-cakrawala pemahaman kita dengan membandingkannya dengan cakrawala-cakrawala pengarang. Oleh karena itu suatu penafsiran tidak bersifat reproduktif melainkan juga produktif. Maksudnya makna teks bukanlah makna bagi pengarangnya, melainkan makna bagi kita yang hidup di zaman ini. Maka menafsirkan adalah proses kreatif.

Penulis memilih hermeneutik budaya aliran Georg Gadamer yang mengatakan bahwa '*bildung*' atau kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu 'gambaran' atau 'model'. Misalnya jika seorang membaca sesuatu teks keseluruhan latar belakang pengalamannya ikut berperan. Jika dua orang yang latar belakang kebudayaan, usia, tingkat pendidikannya berbeda tidak akan melakukan interpretasi dengan cara yang sama. *Bildung* adalah konsep-konsep yang meliputi seni, sejarah, pandangan dunia, pengalaman, ketajaman pikiran, dunia eksternal, kebatinan, ekspresi dan ungkapan, *style* atau gaya dan simbol.

Gadamer menaruh perhatian pada bidang seni dengan alasan dalam seni kita mengalami suatu kebenaran, tapi bukan kebenaran yang kita peroleh melalui penalaran melainkan kebenaran yang menurut faktanya. Sebagai contoh misalnya dalam melukis, garis – garis ditarik miring pada saat seharusnya ditarik lurus, atau

campuran warna yang tidak menurut kombinasi lazim, seringkali dapat menghasilkan efek kenikmatan estetis (penilaian terhadap keindahan). Juga dalam musik, satu bait melodi dapat mengumandangkan perasaan estetis.

Tidak ada aturan seni yang bersifat universal. Aturan–aturan itu diberikan oleh alam melalui para genius. Maka dari itu penulis memilih metode hermeneutika dari Hans-George Gadamer, dikarenakan metodenya yang dapat menampung berbagai macam data yang mendukung untuk mengembangkan analisis dikarenakan sifatnya yang kreatif-produktif dan mengandung konsep seni yang sangat membantu di bidang musik yang merupakan salah satu unsur budaya. (E. Sumaryono, *Hermeneutik-Sebuah Metode Filsafat*, 1999, hlm 63-78)

1.5 Organisasi Penulisan

Penulisan Skripsi dengan Judul “ Menafsir Band L’Arc~en~Ciel Sebagai Teks-Sosial Budaya Musik Populer Jepang” terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah mengenai sejarah musik pop Jepang dan biografi band L’Arc~en~Ciel secara singkat, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan pendekatan yang berisi metode untuk menganalisis penelitian, dan organisasi penulisan konstruksi bab I hingga bab V.

Bab II Perjalanan Musik Pop Jepang & Musik Dunia

Pada bab ini akan dibahas mengenai perjalanan musik populer Jepang secara umum yang berkembang bersamaan dengan musik populer di barat khususnya pada musik rock dan pop, yang akan mempengaruhi perkembangan grup L’Arc~en~Ciel.

Bab III Ikon Music Populer Jepang “L’Arc~en~Ciel”

Bab III berisikan tentang terbentuknya L’Arc~en~Ciel, karya-karya dan eksistensi mereka hingga saat ini.

Bab IV L’Arc~en~Ciel Sebagai Teks Sosial

Pada bab ini akan dianalisis, musik, lirik, fesyen, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi L’Arc~en~Ciel, sehingga menyebabkan mereka populer hingga saat ini dan menimbulkan teks-teks sosial bagi pendengarnya.

Bab V Kesimpulan

berisi rangkuman singkat dan kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan penulis.